

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**) adalah salah satu tanaman perkebunan yang memegang peranan penting bagi Indonesia serta sebagai komoditi andalan untuk ekspor dan dapat meningkatkan penghasilan petani. Hal ini disebabkan oleh dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak, produksi kelapa sawit mampu menghasilkan nilai ekonomis terbesar per hektarnya. Komoditas kelapa sawit menduduki peringkat ketiga sebagai penyumbang devisa non migas bagi negara setelah karet dan kopi, baik berupa bahan mentah maupun hasil pengolahannya (Fauzi dkk, 2012).

Menurut Nurhakim (2014), tanaman kelapa sawit merupakan tanaman penting yang berhubungan langsung dengan kebutuhan manusia diantaranya sebagai bahan baku utama minyak nabati. Komoditi kelapa sawit memang memiliki berbagai manfaat bagi Indonesia. Manfaat dan perkembangannya pun beragam. Badan Pusat Statistik (2017), melaporkan bahwa luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14,03 juta hektare yang tersebar di seluruh Indonesia kecuali pulau Jawa, dengan konsentrasi utama di pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Dari luas tersebut dihasilkan sekitar 25.034 ton minyak kelapa sawit (CPO) dan 5.018 ton inti sawit (kernel).

Tujuan utama industri kelapa sawit yang ingin diraih yaitu tercapainya target produksi, produksi merupakan rangkaian kegiatan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, namun pada pelaksanaannya seringkali produksi tidak sesuai target. Target produksi dapat dicapai dengan cara melakukan pemeliharaan tanaman, perbaikan infrastruktur dan *monitoring* produksi. Apabila tahapan ini dilakukan maka peningkatan hasil produksi dapat dicapai. Dengan menjaga dan mengendalikan produksi maka dapat diketahui sejak dini hal-hal yang dapat mengganggu jalannya aktivitas produksi. Untuk menjaga jalannya aktivitas produksi harus memperhatikan penunjang lain dari proses produksi itu sendiri. Semua kegiatan penunjang di atas harus dijaga dan dikendalikan agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu pentingnya suatu kegiatan

monitoring produksi dari sebuah perusahaan kelapa sawit. Selain untuk mengetahui produksi pada masa yang akan datang, *monitoring* produksi juga digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pemupukan dan perawatan yang telah diaplikasikan selama ini. Untuk mengetahui hasil produksinya, sebuah perusahaan kelapa sawit telah menerapkan salah satu metode *monitoring* produksi yaitu dengan metode peramalan produksi (Hudori dan Sugiyatno, 2016)

Mengingat kegiatan *monitoring* sangat penting dalam menentukan produksi pada masa yang akan datang, maka penulis mengambil judul kegiatan “Estimasi Produksi Menggunakan Metode Sensus Umur Buah” di Divisi 1 PT. Dwi Mitra Adhiusaha

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas pada kegiatan ini adalah :

- a. Kegiatan apa yang mempengaruhi dalam estimasi produksi ?
- b. Apakah ada selisih antara hasil estimasi terhadap realisasi produksi ?

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah :

- a. Mengetahui hasil estimasi produksi yang akan dicapai selama 6 bulan
- b. Mengetahui apakah hasil estimasi sensus buah ada perbedaan selisih dengan realisasi produksi

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah :

- a. Sebagai informasi tentang adanya selisih antara hasil estimasi dan realisasi produksi serta sebagai literasi bagi perusahaan kelapa sawit khususnya PT. Dwi Mitra Adhiusaha.
- b. Berguna bagi pihak pihak yang berkepentingan di dalam kegiatan estimasi produksi kelapa sawit.

